



Rekomendasi Sistem Bike Share Jakarta

ITDP Indonesia
v1.0* Januari 2021

*Rekomendasi ini akan terus diperbaharui



Penyediaan sistem sepeda sewa harus dipandang secara utuh dalam rangka integrasi penyediaan jaringan transportasi umum perkotaan. Sepeda sewa berperan sebagai pilihan moda pergerakan mikro (*micro mobility*) untuk bertransit menggunakan transportasi umum. Berbagai keuntungan dapat diperoleh dengan mengintegrasikan sistem sepeda sewa dengan transportasi umum dalam rangka penyelenggaraan transportasi multimodal.



Ekspansi Jaringan Transportasi yang Berkelanjutan

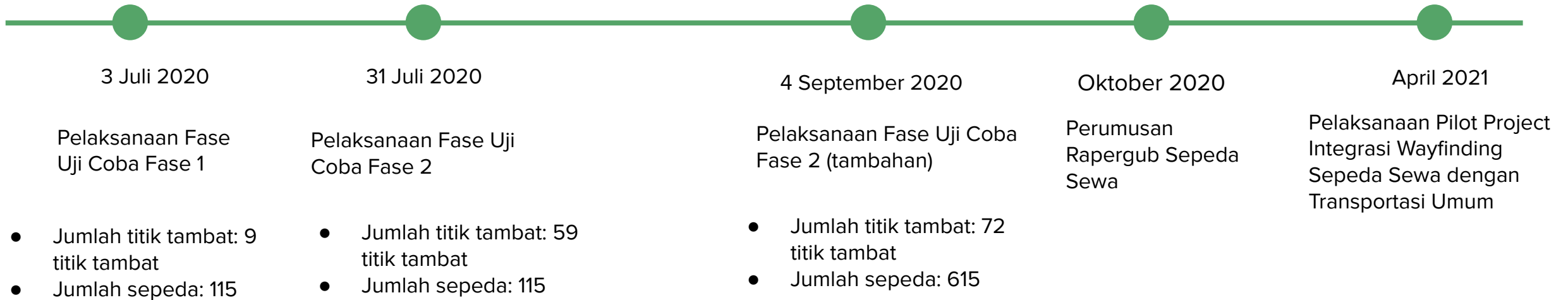


Mendukung Visi Bersepeda



Meningkatkan Mode Share Sepeda

Timeline Pelaksanaan Sepeda Sewa di Jakarta



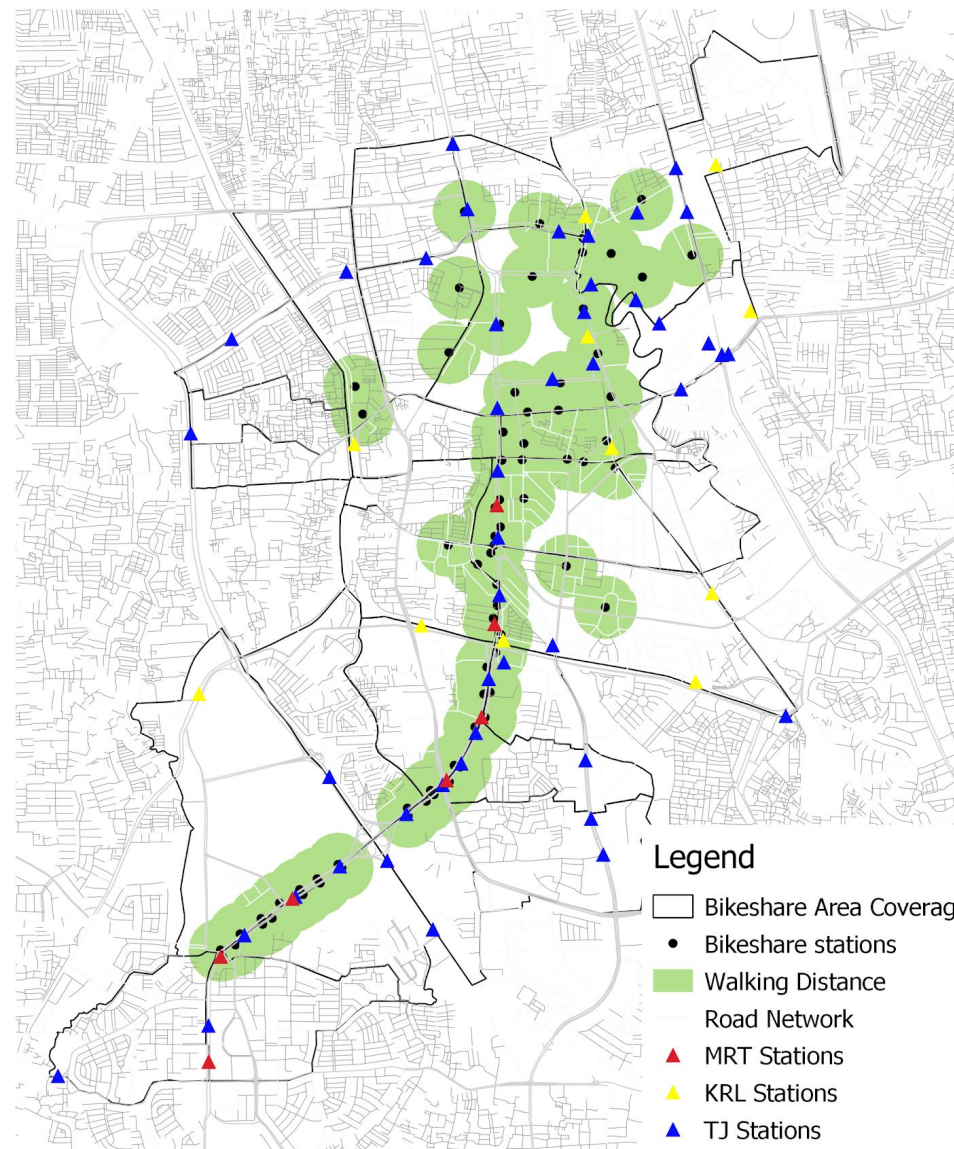
Implementasi Sepeda Sewa

Privately Owned and Operated

67 titik tambat
490 sepeda
33 km2 area



Mainly used in the weekend



Transjakarta: 45 BRT Stations



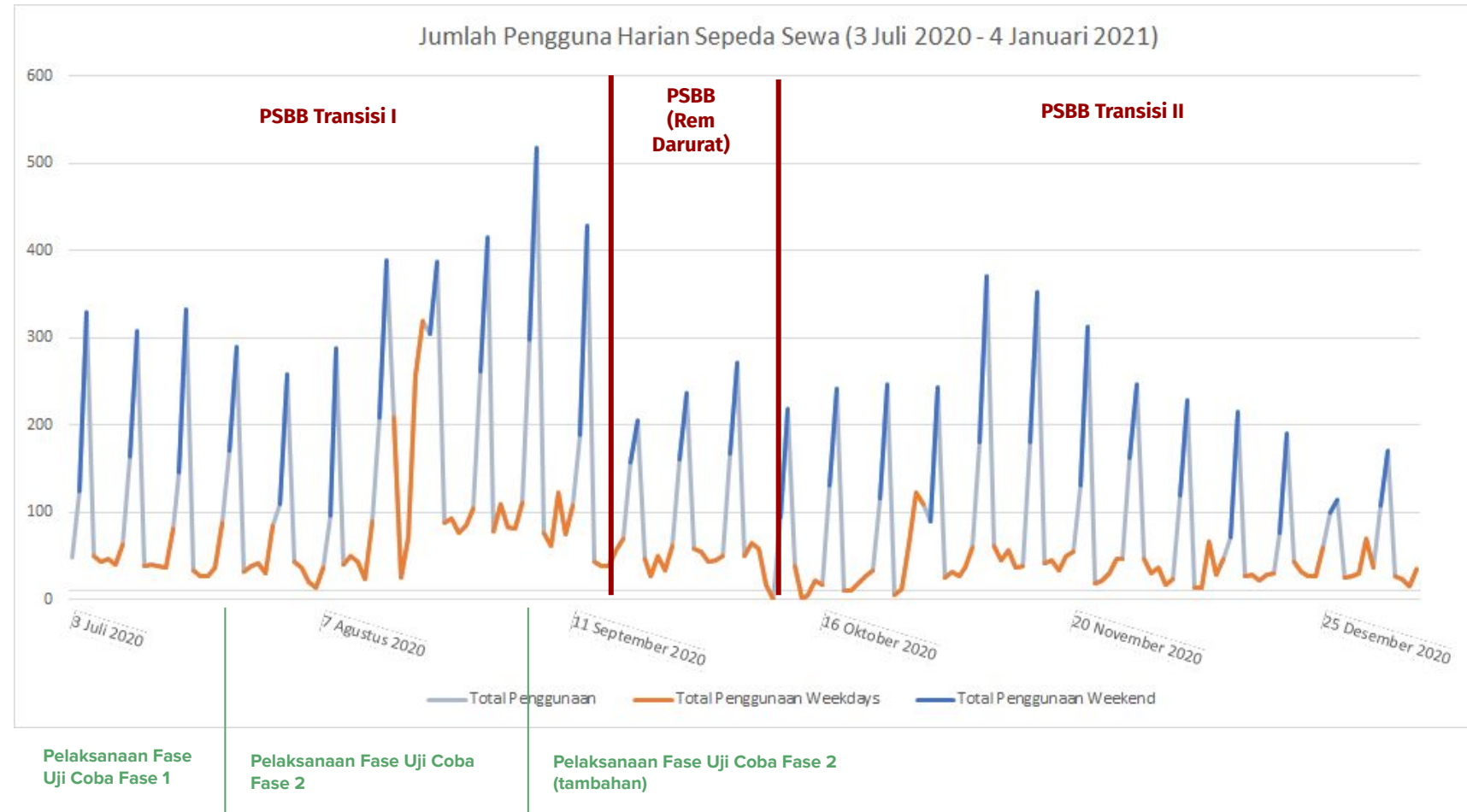
MRT: 7 MRT Stations



Commuter Railway: 11 Stations

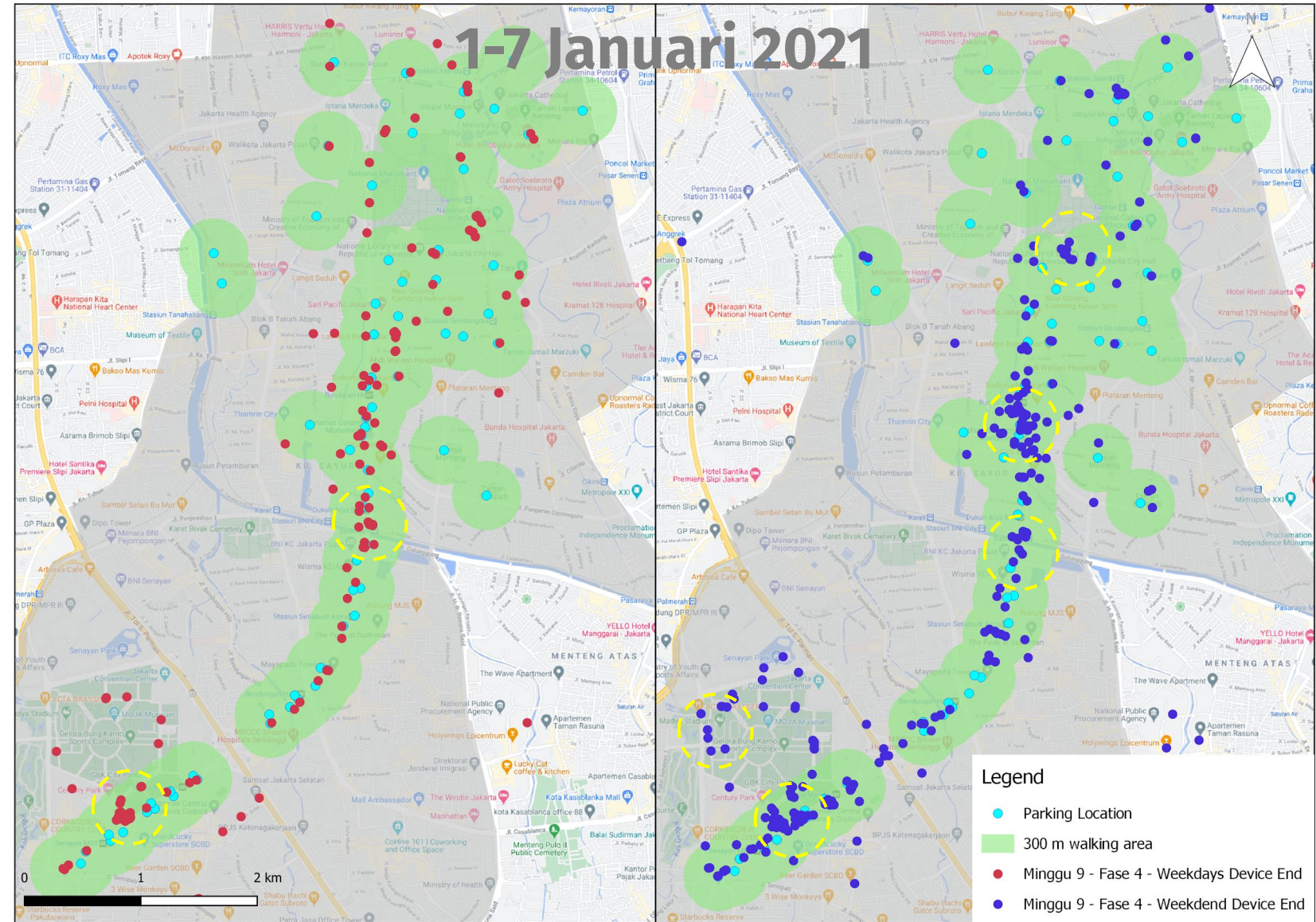
Jumlah Penggunaan Sepeda

- Penggunaan layanan sepeda sewa banyak terjadi pada akhir pekan, jumlah penggunaan tertinggi mencapai 517 penggunaan dalam satu hari
- Penggunaan pada hari biasa tidak menunjukkan jumlah yang banyak dengan rata-rata penggunaan harian di bawah 100 penggunaan per hari
- Penggunaan sepeda mengalami penurunan pada saat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan PSBB rem darurat pada 14 September hingga 11 Oktober 2020
- Penggunaan kembali meningkat pada saat PSBB Transisi II



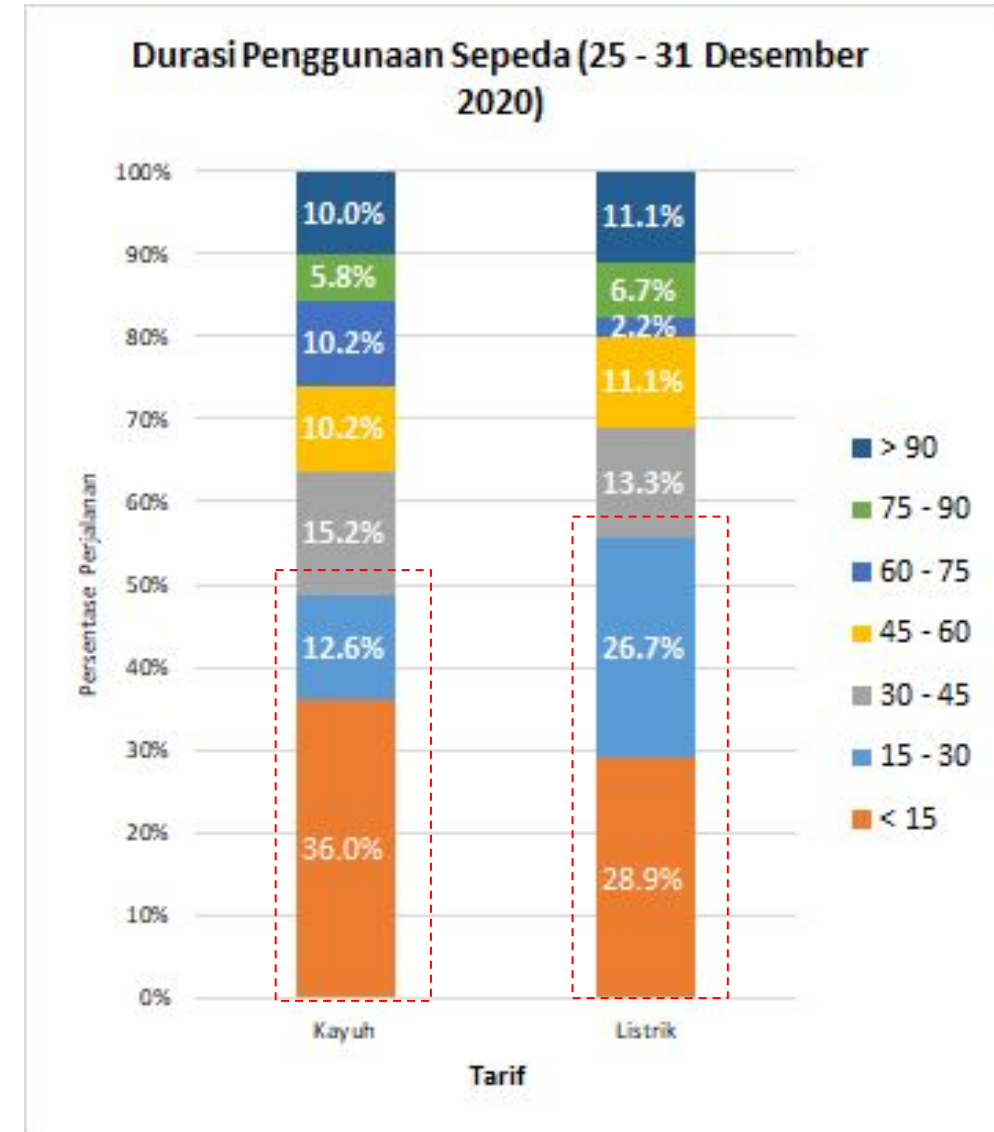
Area Destinasi Penggunaan

- Berdasarkan pergerakan mingguan dari 1-7 Januari 2021, teramati lokasi asal sepeda dan tujuan akhir penggunaan.
- Pada akhir pekan, pengguna dominan ke FX (Selatan) dan Dukuh Atas (Utara)
- Perjalanan tertinggi terjadi pada akhir pekan, dimana sepeda sewa digunakan untuk berolahraga di Sudirman-Thamrin
- Data pergerakan masih padat di Sudirman Thamrin karena kurangnya titik tambat di jalan lingkungan



Durasi Penggunaan dan Tingkat Penggunaan Sepeda

- Proporsi penggunaan sepeda kurang dari 30 menit menunjukkan penggunaan yang dilakukan untuk perjalanan jarak dekat, menunjukkan adanya kebutuhan memenuhi “perjalanan jarak dekat”
- Jumlah pengguna di atas 30 menit juga terhitung cukup banyak, dengan asumsi penggunaan untuk olahraga
- Data penggunaan dengan durasi singkat menunjukkan adanya potensi penggunaan memenuhi kebutuhan sehari-hari
- Tingkat penggunaan sepeda listrik cenderung lebih tinggi dibandingkan sepeda kayuh, menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap sepeda listrik (namun juga bisa dikarenakan jumlahnya yang masih sedikit)



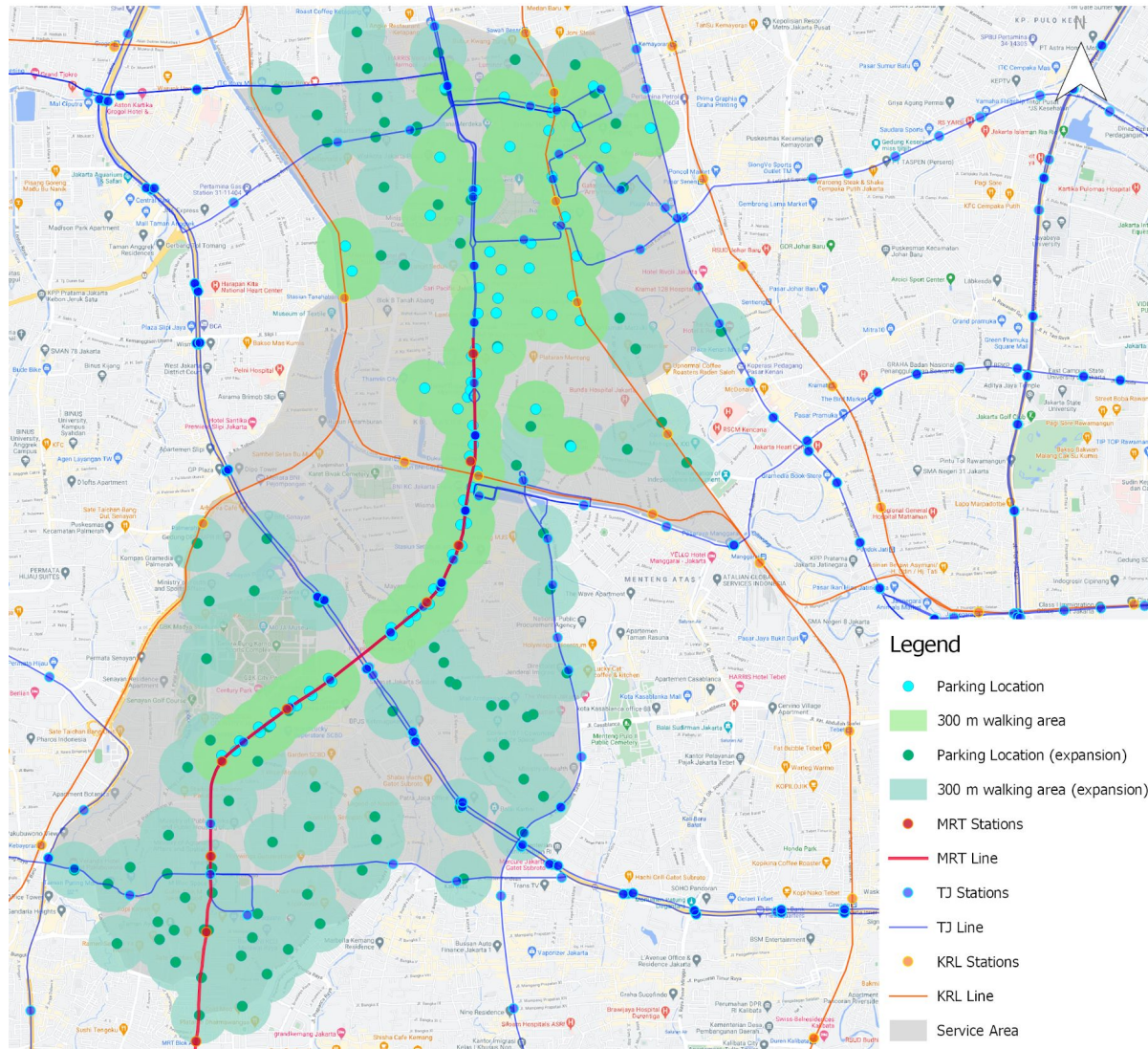
- Jumlah pengguna baru layanan sepeda sewa paling banyak terjadi pada saat 14 - 20 Agustus 2020
- Jumlah pengguna baru layanan sepeda sewa meningkat di saat terjadi perluasan titik tambat pada fase 2
- Pengguna baru layanan sepeda sewa menurun tajam pada saat PSBB rem darurat dan meningkat kembali pada PSBB Transisi II



Pelaksanaan
Fase Uji Coba
Fase 1

Pelaksanaan
Fase Uji Coba
Fase 2

Pelaksanaan Fase Uji Coba Fase 2
(tambahan)



241.092
potensi pengguna

1.419
sepeda

155
titik tambat

- Integrasi Institusional:** Pelaksanaan konsep multi-operator membutuhkan koordinasi lintas operator dalam hal pertukaran data hingga pembayaran.
- Integrasi Fisik Fase Inisiasi:** Integrasi fisik sepeda sewa dengan transportasi umum untuk memudahkan dan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam melakukan perjalanan multimoda.
- Integrasi Tiket/Media Pembayaran:** Server-based payment atau personalized chip-based card yang sama dengan angkutan umum eksisting, agar sistem dapat mengenali dan merekam data pengguna sepeda sewa.
- Integrasi Tarif:** *Bundling* dengan pembayaran angkutan umum eksisting lainnya, seperti termasuk ke dalam pembayaran maksimal Rp 5000 per 3 jam dalam Jak Lingko.
- Integrasi Informasi Layanan**
 - Super-app* sepeda sewa
 - Sistem *wayfinding* terintegrasi
- Ekspansi Area Layanan Sepeda Sewa:** Berdasarkan potensi pengguna moda transportasi umum di Jakarta

Strategi 1: Integrasi Institusional

Operator sepeda sewa akan terikat dan bekerja sama di dalam satu institusi yang sama dengan diawasi oleh pemerintah, yang berfungsi sebagai regulator operator yang terlibat. Pelaksanaan sepeda sewa akan menggunakan **konsep multi-operator**, sehingga dibutuhkan integrasi lintas operator dalam hal pertukaran data hingga pembayaran.

Regulator



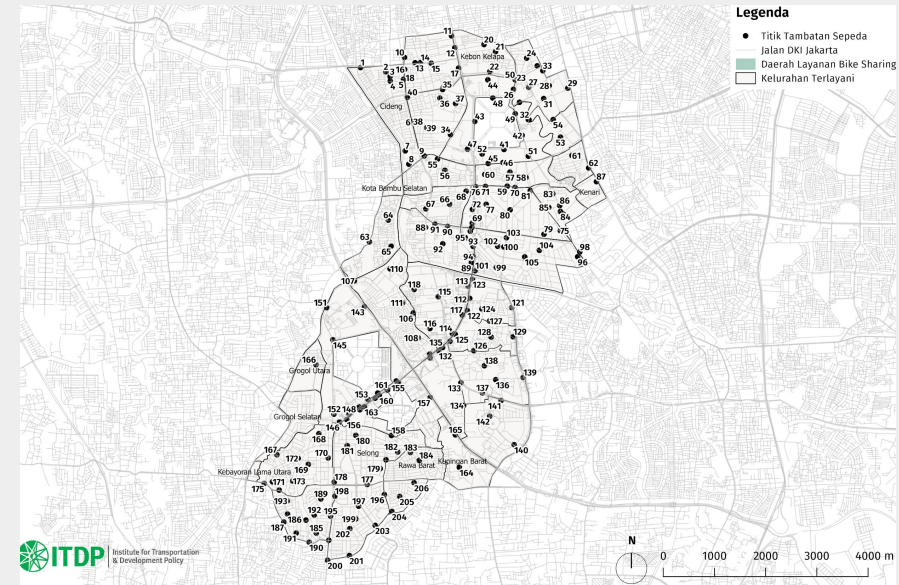
Dinas Perhubungan
Provinsi DKI Jakarta

Operator
Potensial



Strategi 2: Integrasi Fisik Fase Inisiasi

Integrasi fisik sepeda sewa dengan transportasi umum bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam melakukan perjalanan multimoda.



155.324
potensi
pengguna



13.801
sepeda



239 titik
tambat

Strategi 3: Integrasi Tiket/Media Pembayaran

Pembayaran sistem sepeda sewa akan menggunakan tiket atau media yang sama dengan tiket atau media pembayaran yang digunakan oleh angkutan umum eksisting. Dalam hal ini, pembayaran sistem sepeda sewa dapat menggunakan server-based payment atau personalized chip-based card. Media ini digunakan agar sistem dapat mengenali dan merekam data pengguna sepeda sewa.



Sumber: metro.tempo.co, 2020

Strategi 4: Integrasi Tarif

Selain menggunakan media yang sama, pembayaran sistem sepeda sewa juga berpotensi untuk dilakukan secara bundling dengan pembayaran angkutan umum eksisting lainnya, seperti termasuk ke dalam pembayaran maksimal Rp 5000 per 3 jam dalam **Jak Lingko**.

Instansi Potensial



PT Transjakarta



PT MRT Jakarta



PT LRT Jakarta

Strategi 5: Integrasi Informasi Layanan

Pengguna sistem sepeda sewa diharapkan dapat memperoleh informasi layanan sepeda sewa pada platform yang sama. Integrasi informasi dalam mekanisme multi-operator menjadi sangat penting untuk disediakan oleh pemerintah sebagai regulator.

Super App Sepeda Sewa



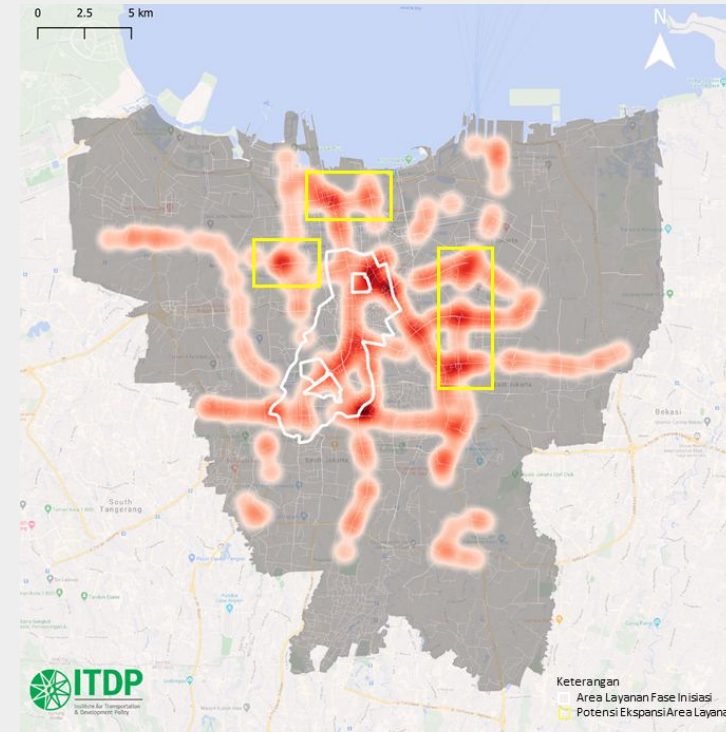
Pengembangan aplikasi yang menjadi wadah informasi ketersediaan sepeda lintas operator.

Integrasi Wayfinding Sepeda Sewa



Penyediaan informasi lokasi titik tambat sepeda sewa di setiap titik transportasi umum.

Strategi 6: Ekspansi Area Layanan Sepeda Sewa



Potensi ekspansi area layanan sepeda sewa dapat dilakukan berdasarkan potensi pengguna moda transportasi umum di Jakarta.